

## TAJUK RENCANA

### Memperebutkan Pemilih Muda

SEPERTI halnya pada pemilihan umum tahun-tahun sebelumnya, pemilih muda atau pemilih pemula menjadi perhatian tersendiri bagi mereka yang berkontestasi, baik pasangan calon maupun partai-partai politik, termasuk para calon anggota legislatif (caleg). Mereka berlomba-lomba untuk memperebutkan suara para pemilih muda untuk meraih kursi kekuasaan.

Kenyataan ini cukup beralasan. Sebab, jumlah pemilih pemula tidak sedikit. Mereka umumnya juga masih murni serta berpikiran realistis dan logis. Dalam menentukan pilihan, umumnya mereka menggunakan berbagai pertimbangan logis, bahkan idealis. Tidak berdasarkan hubungan emosional ataupun dukungan loyalis. Misalnya setelah melihat tampilan pasangan calon saat debat terbuka.

Berapa sih sebenarnya jumlah pemilih muda atau pemilih pemula? Sebagaimana dilansir koran ini kemarin, Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah melansir dari total 204.807.222 pemilih suara pada Pemilu 2024, sekitar 60 persennya generasi muda yang diwakili generasi (Gen) Z, milenial dan Gen X. Maksudnya, generasi Z adalah mereka yang lahir pada 1997-2009 atau berusia antara 14-26 tahun pada pesta demokrasi kali ini, yang memiliki jumlah sebesar 22,85 persen atau 46.800.161 jiwa.

Kemudian generasi milenial adalah mereka yang lahir pada 1981-1996 atau berada pada rentang usia 27-42 tahun, di mana tercatat sebesar 33,60 persen atau sebanyak 68.822.389 jiwa. Sedangkan generasi X adalah mereka yang lahir 1965-1980 atau rentang usia 43-58 tahun, memiliki kontribusi sebesar 28,07 persen atau setara dengan 57.486.482 jiwa. Dari jumlah total tersebut, sebanyak 203.056.748 jiwa merupakan pemilih di dalam negeri, sedang 1.750.474 jiwa berada di luar negeri.

Jadi jelas, pemilih muda lebih banyak dibanding pemilih tua. Karena itu sudah semestinya kalau untuk meraih kursi keku-

saan perlu menggaet mereka, dengan berbagai cara. Berbagai pendekatan perlu dilakukan, misalnya memberikan edukasi terkait Pemilu kepada mereka. KPU juga sudah mengizinkan kampanye di lembaga-lembaga pendidikan, tentu saja dengan persyaratan tertentu.

Tidak dipungkiri, generasi muda merupakan pengguna aktif teknologi informasi. Tangan mereka tak pernah lepas dari gadget dan sebarang-sebarang, bahkan kadang dalam tempo lama, mereka selalu melihat layar gadgetnya atau pandangannya selalu asyik dengan gadgetnya. Mereka berinteraksi dengan sesama menggunakan gadget. Begitu juga selalu mencari informasi atau hal-hal baru menggunakan gadgetnya.

Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI), tingkat penetrasi internet di Indonesia sebesar 78,19 persen dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 yang berjumlah 275,77 juta jiwa. Pada 2023, total pengguna internet di Indonesia terdapat 167 juta jiwa yang merupakan pengguna media sosial (medsos) dan 79,5 persen di antaranya merupakan anak muda. Aplikasi medsos yang paling disukai adalah Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok dan Twitter.

Karena itu sudah semestinya kalau berbagai ragam medsos tersebut digunakan untuk menggaet hati para pemilih muda, di samping juga tetap menggunakan cara-cara kampanye konvensional seperti memasang alat peraga kapanye (APK) di mana-mana dan melalui berbagai pertunjukan. Bahkan berdasar pengalaman selama ini, sampai menjelang waktu coblosan pun masih ada yang menggunakan medsos untuk menyampaikan pesan-pesan pemilu.

Yang pasti, dalam memperebutkan pemilih pemula hendaknya dengan mendekati mereka dengan cara-cara baik dan elegan. Jangan membuat mereka justru antipati karena pendekatan yang tidak fair atau membuat mereka merasa tersakiti. □-d

# Mungkinkah Pilpres Satu Putaran?

MENJELANG pemungutan suara pemilu 2024 yang tinggal beberapa hari, gerakan satu putaran untuk pilpres semakin menguat. Masing-masing pasangan calon (paslon) memberikan argumentasi bahwa capres-cawapres yang di jagokan akan memenangkan pilpres satu putaran. Harapan dari gerakan ini sebagaimana konsep *bandwagon effect*, yaitu menggiring pemilih untuk mengikuti trend bagi paslon yang diunggulkan untuk menang satu putaran.

Indikator yang dijadikan landasannya adalah hasil survei, baik yang dilakukan internal partai politik mereka maupun lembaga survei eksternal yang beragam. Atau bahkan melakukan metode *triangulasi* atas hasil survei pemilih yang dilakukan o beberapa lembaga survei yang telah mengumumkan hasilnya yang dilengkapi uji preferensi dan pergerakan tujuan politik pemilih.

Mengacu pasal 416 ayat (1) UU No 7 Tahun 2017, untuk pilpres yang diikuti lebih dari 2 paslon, pasangan capres dinyatakan menang satu putaran apabila memperoleh suara lebih dari 50% jumlah suara dengan sedikitnya 20% suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari 172 jumlah provinsi. Apakah ada salah satu paslon yang mampu?

### Memaknai Survei

Akhir-akhir ini masyarakat disuguhkan hasil survei pilpres dari banyak lembaga survei nasional ataupun lembaga survei luar negeri. Rata-rata survey mengungkapkan paslon Prabowo-Gibran, meskipun belum melewati angka perolehan 50%. Kemudian disusul urutan kedua dan ketiga yaitu paslon Ganjar-Mahfud atau dan Anies-Muhaimin, atau dengan urutan sebaliknya.

Untuk memaknai hasil-hasil survei tersebut secara arif, kiranya pemilih perlu lebih mencermati beberapa aspek di dalamnya. *Pertama*, dalam melaksanakan survei perlu dilakukan dengan metodologi yang benar, baik dari sisi jumlah dan go-

### Hari Santosa

longan umur sampling, daerah pengambil, pertanyaan yang diajukan kepada responden serta yang tidak kalah penting adalah parameter *sampling error* dan uji hasilnya. *Kedua* adalah persentase pemilih yang menyatakan masih bisa berubah pilihan paslon-nya. Dan *ketiga* adalah, tingginya *undecided voters* atau pemilih yang belum menentukan pilihannya pada paslon tertentu.



KR-JOKO SANTOSA

Kompleksitas cara mamaknai hasil survei di atas bertambah rumit karena pilpres kali ini diikuti sekitar 55% kelompok umur milenial dan Gen Z. Kelompok umur ini cenderung dapat berubah pilihannya atau bahkan belum menyetujui pilihan pada paslon tertentu saat survei.

Referensi program, performa debat dan bahkan perilaku paslon dapat dicari dan disebarluaskan secara massif oleh kelompok ini. Saluran media sosial seperti Tiktok, Instagram dan Twitter serta Youtube yang mudah diakses, berpeluang akan mengubah pilihan. Sehingga

apapun hasil survei yang dilakukan pada rentang waktu tertentu saat ini, masih sangat berpeluang dengan hasil yang berbeda saat pemungutan suara nanti.

### Peluang Terbuka

Pergeseran pemilih yang sangat cair tersebut akan menyulitkan pilpres berlangsung satu putaran. Ditambah kendala kemampuan setiap paslon untuk memperoleh suara 20% suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari 1/2 jumlah provinsi di Indonesia, hal ini karena setiap pemilih di provinsi tertentu cenderung memiliki preferensi pilpres pada paslon tertentu.

Namun demikian, kendala tersebut dapat dicarikan solusi dengan optimalisasi semua sumber daya setiap paslon dan tim pemenangannya. Peluang masing-masing paslon pilpres menang satu putaran masih terbuka lebar. Optimalisasi debat, pencitraan otentik dari paslon, kampanye langsung maupun secara virtual/online yang simpatik. Bahkan kerja-kerja mesin partai pengusung untuk menarik pemilih, kiranya akan mampu menarik lebih banyak suara.

Seperti ungkapan *vox populi, vox dei* (suara rakyat adalah suara Tuhan). Pilpres kali ini, rakyat pemilih berkuasa menentukan apakah salah satu paslon dapat menang satu putaran atau dua putaran. □-d

\*) **Hari Santosa, MBA, Alumni Ilmu Pemerintahan Fisipol UGM, Pemerhati Manajemen Strategi Politik.**

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

# Demokrasi Kita Terombang-Ambing?

### A Kardiyat Wiharyanto

SESUNGUHNYA demokrasi di negeri ini sudah berjalan jauh, namun masih menghadapi ujian bertubi-tubi. Ujian terhadap demokrasi muncul dari berbagai dimensi. Salah satunya adalah masih adanya penyalahgunaan kekuasaan, terbukanya berbagai kasus korupsi baik di lembaga yudikatif, eksekutif, dan legislatif.

Perubahan dan perkembangan ini tidak saja menghambat perjalanan demokrasi. Pada gilirannya akan semakin membingungkan lapisan masyarakat yang ingin memahami arah perkembangan perpolitikan di negeri ini. Kondisi seperti itu banyak berpengaruh terhadap dirinya sebagai individu tetapi juga sebagai warga negara.

### Melompat

Kita sadari pula bahwa bangsa kita terlalu cepat melompat ke demokrasi modern, sehingga muncul berbagai masalah. Terpola dalam waktu kurang lebih tiga dasawarsa dalam kungkungan realitas yang semu, merupakan kendala yang begitu berat bagi bangsa kita. Model kepemimpinan, sharing sosial, politik dan tentu saja ekonomi nampak jelas bahwa banyak orang baru berada dalam tahap demokrasi dini. Hal ini yang menyebabkan rasa was-was setiap pelaksanaan pemilihan umum, baik pemilihan presiden/wakil presiden maupun pemilihan legislatif.

Dengan kondisi yang setiap kali terus muncul dan memprihatinkan itu, apakah tidak menghambat pencapaian cita-cita proklamasi? Apakah demokrasi modern yang kita bina bisa mempengaruhi rasa keindonesiaan kita untuk menuju ke masyarakat baru Indonesia yang menyejukkan? Atau malah sebaliknya?

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sesungguhnya rakyat sudah semakin dewasa berpolitik. Sebaliknya, elite di atas justru menampakkkan kekurangdewasaan berpolitik, memburu ke-

pentingan pribadi dan golongan. Rakyat yang sudah sadar politik merasa sesak jika melihat tingkah laku tokoh-tokoh yang ambisius dan tidak pro rakyat.

Jika kita jujur, sesungguhnya kondisi negeri ini sedang mengalami kemunduran di semua aspek kehidupan. Dalam kondisi seperti itu, kiranya kita perlu melihat cita-cita para pendiri negara ini. Secara historis faktual dan politis strategis, terlihat jelas tingginya kematangan persepsi, kecermatan antisipasi dan kearifan sikap para pendiri negara. Berani mempertaruhkan segalanya demi terbentuknya negara Indonesia.

Melihat sejarah pembentukan negara nasional itu, kita semua pantas merasa malu, jika masih banyak pemimpin yang masih menyimpan pikiran dan obsesi yang terkotak-kotak dan ingin menonjolkan kepentingan pribadi atau kelompoknya di atas kepentingan umum. Sikap seperti itu bukan hanya menunjukkan luntarnya pencapaian cita-cita luhur bangsa Indonesia, namun sudah merupakan pengkhianatan terhadap cita-cita proklamasi.

Apabila kita coba merenungkan permasalahan yang berkembang saat ini, pada dasarnya bersumber dari sikap dan perbuatan egoisme yang kotor. Mungkin tidak disadari bahwa perjuangan yang berlatar belakang untuk kepentingan pribadi atau golongannya akan membuat demokrasi terombang-ambing terus, dan membuat negeri tercinta ini terpuruk.

### Dipisahkan

Bagaimanapun juga sistem demokrasi memang tidak dapat dipisahkan dengan adanya

pemilu. Peserta pemilu adalah partai yang menjadi pilar utama sistem itu. Di sisi lain, partai di Indonesia pasti menjadi sarangnya politisi. Jika politik uang tidak diberantas tuntas dan kepentingan pribadi, keluarga atau golongan tetap ditempatkan di atas kepentingan umum, maka demokrasi akan terus terombang-ambing.

Mudah-mudahan semua pemimpin yang terpilih nanti, mampu menjunjung tinggi semangat demokrasi. Sehingga semangat persaudaraan terus terbina. Mereka harus belajar menjadi negarawan, sehingga lebih memikirkan persoalan bangsa dan negara, bukan hanya untuk kepentingan pribadi atau golongan saja. Hanya dengan itu demokrasi yang menyatakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat akan semakin kokoh di negeri tercinta ini. □-d

\*) **Drs A Kardiyat Wiharyanto MM, Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

## Pojok KR

Capres-Cawapres sampaikan visi-misi anti korupsi.

-- Setelah jadi nanti harus merealisasikan.

\*\*\*

PHRI DIY keberatan kenaikan pajak hiburan.

-- Kenaikan kok melambung, 40-75 persen?

\*\*\*

Indonesia harus mandiri sediakan produk kesehatan.

-- Kalau tergantung pihak luar suata saat bisa repot.

*Berabe*

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Meneliksik Soal Istilah Pribumi

HERAN dan jengah. Itulah perasaan saya ketika seseorang menggugat karena tidak terima disebut sebagai non-pribumi. (KR, 29/12/2023). Mengapa?

UU No 40/2004 mengenai penghapusan diskriminasi ras dan etnis, menyatakan tidak ada lagi sebuah pribumi dan non pribumi. Yang ada adalah Warga Negara Indonesia dan/atau Warga Negara Asing. Berdasar UU di atas berarti gugatan atas penyebutan non pribumi, sah secara legal formal dan wajib ditindaklanjuti. Yang membuat saya heran, para tergugat adalah pemangku yang seharusnya tahu ketentuan hukum positif yang berlaku.

Khusus tentang istilah pribumi adalah terjemahan dari kata *inlander* Bahasa Belanda. Maknanya, adalah penduduk asli di

negeri jajahan. Maka tidak ada *inlander* di negeri merdeka.

Dulu di zaman colonial, kita yang orang Indonesia yang disebut *inlander*, yang sangat dihina bahkan disamakan binatang. Ketika itu dibanyak tempat yang merupakan fasilitas khusus di ruangan public seperti kolam renang, lapangan tenis juga Societet, gedung tempat berkumpulnya pada amtenar (PNS) terpasang tulisan mencolok : *Verboden voor Inlander en honden*. Terjemahannya : *DiLarang untuk pribumi dan anjing!* Menyakitkan bukan?

Karena itu saran saya, para pemangku tergugat bisa mencahut ucapan yang keliru, tidak pas. (*bukan salah*). □-d

\*) **FS Hartono, Purwosari Sinduadi Sleman**

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaidi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang :** Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

**Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'...** Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) ...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm ...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55322. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)